

**ADAPTASI POLA RITME *TAGANING* DALAM LAGU
MULAJADI NABOLON PADA *INSTRUMEN*
*DRUMSET***

TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik



Oleh:

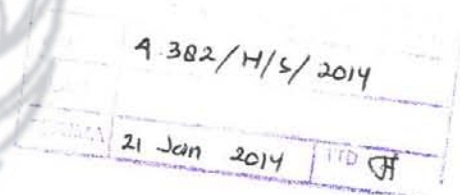
Ramadhan Siagian
0511003013

PROGRAM S1 SENI MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2012

ADAPTASI POLA RITME *TAGANING* DALAM LAGU MULAJADI NABOLON PADA *INSTRUMEN* *DRUMSET*

TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik



Oleh:

Ramadhan Siagian
0511003013




PROGRAM S1 SENI MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2012

**ADAPTASI POLA RITME *TAGANING* DALAM LAGU
MULAJADI NABOLON PADA *INSTRUMEN*
*DRUMSET***

Oleh:

**Ramadhan Siagian
0511003013**



Karya tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang pendidikan sarjana strata pertama pada Program Studi S1 Seni Musik dengan kelompok bidang kompetensi Musik Pendidikan

Diajukan Kepada:

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKA**

2012

Tugas Akhir Program Studi S1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus tanggal 9 Agustus 2012.

Tim Penguji:



Dr. Andre Indrawan, M. Hum., M. Mus.St.
Ketua Program Studi/ Ketua



Drs. Agus Salim, M.Hum.
Pembimbing I/Anggota



Dra. Sukatmi Susantina, M.Hum.
Pembimbing II/Anggota



Ayub Prasetyo, S.sn
Penguji Ahli/Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M. Hum.
NIP. 195603081979031001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk Kedua Orangtua Ku.



Dua hal yang harus kita lupakan

“Kebaikan kita kepada orang lain dan Kesalahan orang lain kepada kita”

Abstrak

Taganing merupakan salah satu instrumen musik tradisi Batak. Instrumen Taganing dimainkan dalam Gondang Sabangunan dalam acara ritual adat Batak Toba. Pada prinsipnya teknik permainan instrumen Taganing sama dengan Drumset. Dalam proses penggarapan, baik secara analisa maupun eksperimen memungkinkan bahwa adaptasi taganing pada drumset dapat dijalankan, meskipun adanya perbedaan latar belakang budaya yang dimiliki antara alat musik tradisi Batak (Taganing) dan musik tradisi Barat (Drumset).

Dalam segi penulisan notasi banyak ditemukan persamaan antara Taganing dan Drumset, karena sama-sama memakai notasi balok di dalam garis paranada atau sangkar nada. Dalam segi teknik permainan juga ditemukan banyak persamaan, yaitu dipukul dengan menggunakan stik kayu untuk menghasilkan bunyi, dan warna suara yang dihasilkan memang sedikit berbeda. Instrumen Taganing sudah menggunakan nada sedangkan Drumset harus disetem (tala) terlebih dahulu untuk mendapatkan suara yang paling mendekati suara Taganing, dan perbedaan tersebut dianggap menarik untuk disajikan dalam bentuk irama dan warna suara pada instrumen Drumset.

Kata Kunci: Pola ritme Taganing, Lagu Mulajadi Nabolon dan Instrumen Drumset.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Mahasuci Engkau dalam kebesaran teistik kesendirian-Mu. Tak ada batasan definisi pada esensi-Mu dan juga oleh karena tak ada jangkauan yang terhitung bagi kemurahan-Mu, penulisan skripsi dengan judul “Memahami Musik Populer Melalui Pandangan Theodor W. Adorno” ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang mendukung terselesainya penulisan ini sebagai tugas akhir selama menempuh pendidikan:

1. Dr. Andre Indrawan, M. Hum., M. Mus., selaku Ketua Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta.
2. Dra. Suryati, M. Hum, selaku Sekretaris Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta.
3. Drs. Agus Salim, M. Hum., selaku Pembimbing I, atas bimbingan dan pengarahannya.
4. Dra. Sukatmi Susantina, M. Hum., selaku Pembimbing II, atas bimbingan dan pengarahannya.
5. Ayub Prasetyo, S.sn., selaku penguji ahli.
6. Drs. Pipin Garibaldi, DM., M. Hum., selaku Dosen Wali.
7. Keseluruhan dosen Jurusan Musik yang telah membagikan ilmunya.
8. Kedua Orang tuaku, saudara dan sahabatku.

Atas semua dukungan, semoga mendapatkan berkah-Nya dan manfaat. Hasil penulisan ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dengan membutuhkan saran dan diskusi lanjutan karena kekurangan dan keterbatasan penyusun, terima kasih.

Yogyakarta, 13 Agustus 2012



DAFTAR ISI

HALAMAN AWAL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan	7
BAB II. SEJARAH TAGANING DAN DRUMSET	8
A. Sekilas Tentang Suku Batak	8
B. Sejarah Taganing	9
a. Fungsi Taganing	14
b. Teknik Memainkan Taganing	14
c. Organologi Taganing	16
C. Sejarah Drumset	19
D. Bagian dari Drumset	22
1. Bass Drum	22
2. Snare Drum	23
3. Tom-Tom	24
4. Cymbal	25

a. Crash Cymbal	25
b. Hi-hat.....	26
c. Ride Cymbal.....	27
BAB III. PROSES PENGGARAPAN ADAPTASI POLA RITME TAGANING DALAM LAGU MULAJADI NABOLON PADA DRUMSET	28
A. Proses Penggarapan.....	28
1. Warna suara dan notasi Drumset.....	29
2. Notasi Taganing	30
B. Teknik adaptasi pola ritme taganing pada instrumen drumset	31
C. Persamaan bunyi Taganing dan Drumset	32
1. Korelasi bunyi antara Taganing dan Drumset	32
2. Bentuk pola ritme Taganing pada lagu Mulajadi Nabolon.....	38
a. Pola ritme Taganing pada lagu Mulajadi Nabolon.....	38
b. Analisa teknik stiking pada lagu Mulajadi Nabolon	41
BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN	59
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1	11
2. Tabel 2	32



BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Alat musik perkusi pada awalnya berfungsi sebagai alat komunikasi pemberi isyarat di dalam kehidupan bermasyarakat. Misalnya, jika terjadi bencana, dan jika ada pemberitahuan lainnya. Secara perlahan perkusi berkembang sebagai musik pengiring acara – acara ritual maupun tari-tarian. Alat musik perkusi terbagi dua bagian. Pertama, alat musik perkusi dengan *pitch* tertentu (*definite pitch*). Contohnya timpani, marimba, vibraphone dan xylophone. Kedua, alat musik dengan *pitch* tidak tertentu (*indefinite pitch*). Contohnya snare drum, drum set, bongo, jembe, dan tamborin. Dalam karya tulis ini, instrumen yang akan dibahas adalah instrumen Drumset. Bagi masyarakat luas, keberadaan instrumen drumset relatif tidak asing lagi. Alat ini merupakan instrumen ritmis yang populer dan praktis karena dapat mewakili sebuah ansambel perkusi dan cukup dimainkan oleh satu pemain. Drumset dalam bentuk standar merupakan sekumpulan alat perkusi yang terdiri dari snare drum, bass drum, tom- tom, crash cymbal dan ride cymbal.

Pada saat ini perkembangan musik di Indonesia sangat pesat, banyak grup band yang muncul untuk mengekspresikan karya mereka lewat musik. Fenomena ini memperlihatkan pada kita bahwa instrumen drumset berperan besar terhadap

perkembangan musik di Indonesia. Kita setuju bahwa drumset sudah sangat familiar di dunia musik.

Mengacu pada instrumen budaya sendiri, Indonesia mempunyai instrumen tradisi yang beragam bentuk dan jenisnya, hampir di seluruh provinsi di Indonesia mempunyai instrumen tradisinya sendiri-sendiri yang menjadi ciri khas dan kebanggaan daerahnya. Di provinsi Sumatera Utara, terdapat sebuah suku yang dinamakan suku batak. Suku batak ini masih terbagi kedalam beberapa kelompok, ada yang disebut Batak Toba, Batak Simalungun, Batak Mandailing, Batak Karo dan Batak Pak-Pak.

Dalam berkesenian, masyarakat batak sangat peduli terhadap warisan nenek moyangnya. Salah satu warisan masyarakat Batak Toba adalah Gondang. Gondang adalah kesenian ansambel musik yang diwariskan turun temurun oleh nenek moyang orang Batak. Ada yang disebut Ansambel Gondang Sabangunan, Ansambel Gondang Hasapi Dan Ansambel Uning-uningan. Gondang Sabangunan merupakan ensambel musik terbesar yang terdapat di Toba. Gondang Sabangunan terdiri dari *sarune bolon* dan *taganing* sebagai instrumen pembawa melodi, kemudian *gordang*, *odap* dan *taganing* sebagai instrumen ritme variabel (berubah-ubah) lalu *ogung (gong)* dan *hesek* sebagai instrumen ritme konstan(tidak berubah, terus menerus). Dalam ansambel Gondang Sabangunan, Taganing mempunyai dua peran yaitu sebagai instrumen pembawa melodi dan sebagai instrumen ritme yang tetap.

Dalam penelitian ini, penulis mengangkat tentang Taganing. Taganing adalah alat musik pukul berbentuk slinder, yang pada salah satu lubangnya di tutup kulit (membran) sementara pada sisi lainnya ditutup dengan papan. Jadi, Taganing merupakan kelompok instrumen membranophone. Bila ingin nada tinggi, dapat dilakukan dengan cara memukul *baji* kedalam, begitu juga sebaliknya. Baji adalah kayu yang terletak diantara alas dan penutup slinder yang berfungsi untuk menyetem Taganing. Ada enam slinder untuk taganing yang ukurannya berbeda. Biasanya keenam slinder tersebut digantungkan miring pada balok kayu yang disusun dari yang paling rendah *pitchnya* di sebelah kanan, kemudian berurutan kekiri. Semakin ke kiri *pitchnya* semakin tinggi. Cara memainkan Taganing adalah dengan cara dipukul dengan menggunakan stik dari kayu. dalam memainkannya, pemain duduk di belakang taganing. Jadi, dalam teknis bermain taganing hampir sama dengan permainan Drumset. Memainkan alat musik memerlukan teknik dan kreatifitas dalam bermain.

Jika berbicara tentang kreatifitas memang tidak akan ada habisnya. Sebelumnya, apa yang dimaksud dengan kreatifitas? Apakah bakat atau sesuatu yang dilatih? Kreatifitas adalah kemampuan seseorang dalam menemukan hal yang baru dari yang sudah ada sebelumnya, atau memodifikasi yang sudah ada. Ada banyak cara untuk memunculkan kreatifitas seseorang. Salah satunya adalah dengan cara latihan dan mempelajari hal-hal positif yang baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Dalam hal ini seseorang bebas menentukan metode apa yang akan dipakainya dalam mencari kreatifitas dirinya, selama mau terus berusaha dan dengan cara yang berkesinambungan.

Melihat uraian tersebut menimbulkan satu ide gagasan untuk mencoba mengadaptasi pola ritme yang ada pada taganing untuk dimainkan menjadi sebuah irama yang baru pada drumset, dengan harapan dapat memacu kreatifitas, juga agar irama-irama tersebut dapat menjadi lebih dikenal atau populer dalam dunia musik dan diharapkan dapat lebih mengangkat salah satu instrumen tradisi budaya sendiri (taganing). Melalui proses adaptasi pada instrumen drumset merupakan upaya agar kedua instrumen ini dapat berdampingan secara wajar dalam hal musik. Keberadaan satu budaya dengan budaya yang lain saling mempengaruhi dan mengisi, selanjutnya akan menghasilkan beberapa dampak positif yang akan dirasakan bersama dalam hal ini seni musik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah proses penggarapan pola ritme taganing pada instrumen Drumset?
2. Teknik teknik stiking apa sajakah yang diterapkan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan di atas maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Sebagai upaya untuk memperoleh teknik-teknik permainan taganing yang diterapkan pada drumset, sebagai peranan mengembangkan kreatifitas dalam bidang musik, khususnya perkusi
2. Memperkenalkan salah satu instrumen tradisional dari tanah batak , yang diharapkan untuk kemajuan budaya musik negeri sendiri.
3. Dipertujukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil-hasil pengamatan dalam penelitian ini memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1. Memberikan sumbangan pengetahuan mengenai teknik-teknik yang dipakai dalam bermain taganing, baik bagi perkembangan disiplin ilmu seni pertunjukan perkusi pada umumnya, maupun kepada mahasiswa manapun yang aktif menuntut ilmu pengetahuan tentang perkusi
2. Menambah referensi pola-pola ritme yang sudah ada, melalui transformasi pola ritme taganing pada drumset

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka penulisan skripsi ini meliputi berbagai literatur, seperti, yang pertama ditulis oleh Krismus Purba, yang berjudul *Opera Batak Tilhang Serindo*. Buku ini menjadi rujukan utama untuk membahas tentang aspek-aspek kebudayaan dan sejarah Suku Batak. Beberapa aspek kesenian Suku Batak seperti, Gondang Sabangunan dan Gondang Hasapi. Gondang Sabangunan dan Gondang

Hasapi adalah kesenian musik tradisi Suku Batak dalam format ensemble, layaknya seperti orkes musik Barat. Beberapa instrumen yang terdapat dalam Gondang Sabangunan adalah Sarune Bolon, Taganing, Ogung dan Heseq, sedangkan instrumen yang terdapat dalam Gondang Hasapi adalah Sarune Etek, Hasapi Taganing, Hasapi doal dan Heseq. Penjelasan tentang Gondang Sabangunan dan Gondang Hasapi pada karya tulis ini terdapat pada bab II.

Literatur kedua yang menjadi rujukan adalah buku yang ditulis oleh John Aldridge, berjudul *Guide To Vintage Drum*. Buku ini berguna sebagai rujukan pada bab II, untuk membahas tentang sejarah dan kelompok drum set. Bagi John Aldridge perkembangan konfigurasi Drumset yang telah ada saat ini, adalah gabungan dari berbagai instrumen perkusi yang dimainkan secara terpisah. Gabungan dari instrumen perkusi yang dimainkan secara terpisah tadi mulai terjadi sekitar tahun 1930. Secara detail sejarah dan perkembangan Drumset akan dibahas pada bab II, sub bab Sejarah Drumset.

Literatur ketiga yang menjadi rujukan karya tulis ini adalah buku yang ditulis oleh Roy Burns, berjudul *Mau Jadi Drummer Profesional?*. Buku ini membahas tentang motivasi-motivasi bagi seorang pemain Drum. Buku ini bagi penulis menjadi stimulasi untuk menggarap proses adaptasi pola ritme Taganing pada instrumen Drumset pada bab III. Terhadap tuntutan adaptasi pola ritme Taganing pada Drumset, Roy burns mengatakan banyak hal dalam pencapaian kreatifitas yang bisa dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya bagi penulis adalah menggabungkan aspek-aspek tradisi yang diterapkan pada instrumen Drumset.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *teoretikal*, yaitu menghubungkan sebuah subyek penelitian dengan beberapa konsep. Pertama, tentang bentuk (form), harmoni, dan elemen – elemen komposisi lainnya. Kedua, metode *analisis*, subyek penelitian dibongkar dan direkonstruksi kembali untuk mempelajari mengapa dan bagaimana hal – hal itu berfungsi. Ketiga, metode *deskriptif*, mendeskriptifkan secara utuh sebuah kondisi atau sebuah subyek penelitian secara sistematis. Semua metode itu dengan *pendekatan musikologi*. Sebagai langkah awal dilakukan pengumpulan data melalui studi pustaka. Kemudian melakukan wawancara dengan nara sumber yang berkaitan dengan topik skripsi. Kemudian, mengkonsultasikannya pada dosen pengampu mata kuliah pratek perkusi. Selanjutnya, mengelompokkan data, menganalisa dan observasi secara langsung dan ikut aktif dalam permainan gondang sabangunan dan diterapkan pada drumset. Semua data diperoleh lalu disusun secara sistematis.

G. Sistematika Penulisan

Bab Pertama, yang berisi pendahuluan, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta kerangka penulisan. Bab kedua, berisi tentang sejarah drumset dan taganing serta pengetahuan dasar memainkan drumset dan taganing. Bab Ketiga, berisi mengenai proses penggarapan transformasi pola ritme taganing pada drumset, serta analisis teknik yang digunakan. Bab Keempat, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.